



**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEBERSIHAN
LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PANAI HILIR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NURBAITI
NIM. 31131195**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEBERSIHAN
LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PANAI HILIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NURBAITI
NIM. 31131195

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Pembimbing II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 1 Panai Hilir**” yang disusun oleh **NURBAITI** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

08 Juni 2018

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIDN. 2007096903

2. Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

3. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIDN. 2012086601

4. Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
Nurbaiti

Medan, 13 Maret 2018

Kepada Yth;
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
di
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurbaiti
NIM : 31131195
Jur. Prodi Studi : PAI/Tarbiyah S-1
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PANAI HILIR**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Pembimbing II



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbaiti
NIM : 31131195
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **“HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 PANAI HILIR”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan Skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



Nurbaiti

NIM. 31131195

ABSTRAK



Nama : NURBAITI
NIM : 31131195
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Judul Skripsi : Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 1 Panai Hilir
No. HP : 0812 7506 4460
Email : nurbaiti1700@gmail.com

Kata Kunci: *Kebersihan lingkungan, Pendidikan Agama Islam, Hubungan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan agama Islam dengan kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Panai Hilir. Masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan pendidikan agama Islam dengan kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Panai Hilir? Adapun hipotesis penelitian adalah; Ada hubungan pendidikan agama Islam dengan kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Panai Hilir.

Sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian seluruh siswa SMP Negeri 1 Panai Hilir Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 667 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data adalah menggunakan rumus *Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Skor untuk variabel Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata sebesar 95,42, median sebesar 97,00, mode sebesar 103, sd. Sebesar 12,738, variance 162,248, minimum 70, maksimum 117, dan skor total sebesar 6298. Untuk variabel Kebersihan Lingkungan skor rata-rata sebesar 83,76, median 84,50, mode sebesar 79, sd sebesar 5,635, varian sebesar 31,756, minimum 66, maksimum 94, dan skor total sebesar 5528. 2) Sebanyak 17 orang siswa atau 25,76% memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 31 orang siswa atau 46,97% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 18 orang siswa atau 27,27% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mengikuti, memahami, dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dengan baik. 3) Sebanyak 25 orang atau 37,78% siswa memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 29 orang siswa atau 50% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 8 orang siswa atau 12,12% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa skor yang diperoleh siswa sebagian besar berada di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan hidup bersih di sekolah sesuai dengan yang diajarkan guru untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 4) Ada hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan Lingkungan di SMP Negeri 1 Panai Hilir sebesar 0,553 dengan signifikansi 0,000.

Pembimbing

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR



Dengan menghaturkan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala., yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat islam.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 1 Panai Hilir”** merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Skripsi ini khusus penulis persembahkan kepada Ayahandaku tercinta **(Masri)** dan Ibundaku **(Fatmawati Saragih)** serta dukungan Suamiku **(Muhammad Hamdan)** dan anakku **(Ahmad Ridan Pratama)** serta saudara-saudaraku yang telah banyak membantu dan mendukung saya sepenuhnya **(Ahmad Said, Ahmad Darbi, Nurainun dan Agung Salim).**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi.

1. Rektor UIN Sumatera Utara, **Bapak. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**, Selaku Ketua Prodi PAI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Drs. H.Sokon Saragih, M.Ag** selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan **Keguruan**.
7. Bapak **H. Abdul Wahab, M.Pd**, selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian, serta guru dan staf / pegawai di sekolah SMP Negeri 1 Panai Hilir.
8. Ibu **Dr. Mahariah, M.Ag**, selaku dosen UIN-SU / Sahabat penulis yang telah banyak memotivasi dan membimbing penulis dalam menyemangati sepanjang perkuliahan.

9. Seluruh teman penulis yakni **Utri Utami, Devi Dora Pasaribu, Dina Khairani, Nisa Usifa, Maratun Soleha** yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan.

Medan, Januari 2018

Penulis,



Nurbaiti
NIM. 31.13.1.195

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Hakekat Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
2. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	14
B. Kebersihan Lingkungan	23
1. Pengertian Kebersihan Dalam Islam	23
2. Lingkungan Sekolah	26
3. Tujuan Pendidikan Terhadap Lingkungan	27
C. Kerangka Berfikir Penelitian	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Operasional	34

F. Pengembangan Instrumen	35
G. Teknik Pengumpulan Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data Penelitian	42
2. Uji Persyaratan Analisis	45
3. Uji Hipotesis	48
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tebel 3.1: Rencana Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3.2: Populasi dan Sampel Penelitian	33
Tebel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 4.1: Deskripsi Data Penelitian.....	42
Tabel 4.2: Perbandingan Mean Hipotetik dengan Mean Empirik.....	43
Tabel 4.3: Deskripsi Frekuensi Data Variabel PAI.....	44
Tebel 4.4: Deskripsi Frekuensi Data Variabel Kebersihan Lingkungan.....	45
Tabel 4.5: Normalitas Data Variabel PAI	45
Tabel 4.6: Normalitas Data Variabel Kebersihan Lingkungan	47
Tabel 4.7: Linearitas Variabel PAI dengan Kebersihan Lingkungan	48
Tabel 4.8: Uji Hipotesis Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir Penelitian.....	30
Gambar 4.1: Histogram Data Pendidikan Agama Islam	46
Gambar 4.2: Histogram Data Variabel Kebersihan Lingkungan	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian	56
Lampiran 2: Data Uji Coba Angket	61
Lampiran 3: Validitas dan Rrliabilitas Angket	65
Lampiran 4: Data Penelitian.....	71
Lampiran 5: Uji NOrmalitas Data	77
Lampiran 6: Uji LInearitas Data	79
Lampiran 7: Uji Hipotesis	80

BAB I PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Kebersihan pangkal kesehatan”. Peribahasa ini sudah tidak asing lagi, termasuk di dalam dunia pendidikan. Di suatu lingkungan sekolah seringkali sebuah sekolah mengalami permasalahan tentang kebersihan. Hal ini disebabkan oleh para siswa yang membuang sampah sembarangan. Akan tetapi di sekolah SMP Negeri 1 Panai Hilir siswa/siswi sudah membuang sampah yang telah disediakan oleh petugas sekolah. Kebersihan merupakan faktor yang paling menunjang dalam pembentukan lingkungan sehat.

Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang bebas dari sampah, polusi, dan segala macam bibit penyakit. Dengan demikian diharapkan para siswa dapat bebas dari berbagai macam penyakit. Kebersihan tersebut mencakup kebersihan badan, pakaian dan kebersihan kelas. Kebersihan lingkungan sekolah tersebut meninggalkan dampak-dampak yang mungkin dapat bermanfaat bagi seluruh siswa. Jika kebersihan lingkungan sekolah tersebut tidak dapat dicanangkan dengan baik, maka lingkungan akan menjadi kotor dan berpolusi, baik itu polusi air maupun polusi udara. Oleh karena itu marilah kita menciptakan suatu sikap selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekolah. Marilah kita terapkan prinsip hidup bersih mulai dari sekarang.

Sudah saatnya bagi kita untuk menyelamatkan lingkungan sekolah kita dari berbagai macam polusi dan kotoran. Terkadang sekarang ini ada sebagian dari guru yang kurang memperhatikan tentang kebersihan lingkungan sekolah, padahal kebersihan itu sangatlah penting. Kebersihan sekolah bukan hanya kewajiban bagi

guru agama dan petugas kebersihan saja, tetapi merupakan kewajiban bagi seluruh guru dan murid. Dan setiap guru hendaknya selalu menegur anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan sekolah. Kebersihan lingkungan hidup sekitar sangatlah penting terutama dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini karena jika lingkungan hidup sekitar terjaga kebersihannya maka hidup akan terasa nyaman, tenang dan tidak adanya wabah penyakit terhadap manusia yang hidup di lingkungan tersebut. Telah jelas di dalam hadits dikatakan “ *Kebersihan itu adalah sebagian dari Iman*”. Disini tampak jelas bahwa kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi pada zaman sekarang ini malah sebaliknya.

Kebanyakan tidak bisa menjaga lingkungan hidup sehingga akibatnya manusia itu sendiri yang menderita berbagai macam penyakit. Padahal jika mereka sadari itu adalah akibat ulah mereka sendiri. Pelestarian alam dan lingkungan hidup ini tak terlepas dari peran manusia, sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana yang disebut dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Arti khalifah di sini adalah: "seseorang yang diberi kedudukan oleh Allah untuk mengelola suatu wilayah, ia berkewajiban untuk menciptakan suatu masyarakat yang hubungannya dengan Allah baik, kehidupan masyarakatnya harmonis, dan agama, akal dan budayanya terpelihara."¹ Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku mampu menjaga keseimbangan, keserasian, keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dan alam semesta.²

Tujuan pendidikan tersebut merupakan faktor penting terciptanya kehidupan yang bahagia, tenteram, aman dan damai di muka bumi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan manusia yang beriman, takwa, soleh, arif, cerdas, sekaligus mampu menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan alam di muka bumi. Munculnya permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya dimulai dari interaksi manusia dengan alam.

Bila terjadi ketidakseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungan disitulah terjadi permasalahan. Permasalahan manusia dalam teori lingkungan dikatakan bahwa manusia terkadang bersikap baik terhadap lingkungan terkadang sebaliknya. Sehingga terjadi kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.³ Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang

¹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Penerbit Mizan,1996). Hlm. 65

² Lihat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk semua Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta; BNSP, 2007), hlm. 3.

³ Rahmat. K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 16.

mempengaruhi prestasi siswa. Kebersihan itu dapat dibagi ke dalam dua hal yaitu kebersihan jiwa dan kebersihan fisik, kebersihan jiwa (rohaniah) ialah kebersihan hati manusia dari sifat-sifat yang jahat seperti iri, dengki, sombong, syirik dan lain-lain sedangkan kebersihan fisik ialah kebersihan lahiriah. Dan inilah yang dibahas dalam skripsi ini. Salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, baik kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk.

Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya. Kebersihan di luar kelas, seperti halaman dan makanan harus terpelihara kebersihannya. Halaman sekolah yang bersih dan makanan yang sehat akan membuat para siswa merasakan kenyamanan ketika berada di lingkungan sekolah. Dalam menjaga kebersihan sekolah, dibutuhkan kerja sama antara siswa, guru, dan petugas kebersihan sekolah.

Siswa adalah salah satu pendukung kebersihan sekolah, karena jumlah siswa yang sangat banyak jika dibandingkan dengan warga sekolah lainnya. Siswa yang memiliki IQ dan EQ tinggi pasti memiliki kecerdasan dan kecekatan dalam

berfikir. Maka jika diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan ataupun mencorat-coret bangku, siswa akan mematuhi hal tersebut. Demi tercapainya lingkungan yang indah, sehat dan bersih kita sebaliknya melakukan tindakan yang bersifat mengatasi tersebut, tindakan yang perlu dilakukan diantaranya pakaian dan badan siswa secara lahiriah juga harus bersih. Jangan hanya lingkungan sekolah yang bersih tapi badan atau pakaian kotor dan jorok. Melarang siswa membuang sampah pada tempatnya, guru selalu memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, guru wajib menasehati siswa yang membuang sampah sembarangan, memberi sanksi tersendiri kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Dengan tindakan-tindakan ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Panai Hilir.

Kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan maka hendaknya untuk selalu menjaga kebersihan. Proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yang berintegrasi dengan pembelajaran bidang studi lain serta seluruh aspek kehidupan, baik di kelas maupun luar kelas atau pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, maka peserta didik dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai hamba Allah sekaligus dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi (mahluk sosial). Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas mendorong penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMPN 1 PANAI HILIR".

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam hal kebersihan lingkungan sekolah cukup optimal.
3. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam cukup menyentuh aspek sikap dan pengalaman.
4. Peran guru terhadap siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah katagori cukup.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah pada skripsi ini adalah: Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan Lingkungan di Sekolah SMPN 1 Panai Hilir.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penbatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan kebersihan lingkungan di sekolah SMPN 1 Panai Hilir?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam tentang kebersihan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Panai Hilir.

2. Untuk mengetahui keadaan kebersihan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Panai Hilir.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan Pendidikan Agama Islam dengan kebersihan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Panai Hilir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian siswa dalam menerapkan kebersihan lingkungan disekolah.
2. Bagi Sekolah dapat berdaya guna, terutama bagi pihak pengelol pendidikan dalam mengembangkan kebersihan lingkungan dalam menanggulagi pencemaran lingkungan di sekolah yang lebih baik di masa yang akan datang
3. Sedangkan manfaat bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan Pendidikan Agama Islam dengan kebersihan lingkungan di sekolah.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Hakekat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Hakekat Pendidikan Agama Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.”¹

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan sumber ajaran Islam, maka Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya tidak boleh lepas dari kedua sumber tersebut. Dalam kedua sumber tersebut pendidikan lebih dikenal dengan istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu at-Tarbiyah.

Pendidikan atau at-tarbiyah menurut pandangan Islam adalah bagian dari tugas manusia sebagai Khalifah Allah di bumi. Allah adalah Rabb al-'Alamin juga Rabb al-Nas. Tuhan adalah “yang mendidik makhluk alamiah dan juga yang mendidik manusia.”² Sebagai khalifah Allah, manusia mendapat kuasa dan limpahan wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam seisinya dan manusia, oleh karenanya dalam konteks masalah ini manusialah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut.

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 32.

²Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 147.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian memberi makan kepada jiwa seseorang sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah.³ Pendidikan bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan yang sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler yang berpedoman pada syari'at Islam.

Syariat Islam “tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan.”⁴ Dari satu segi, kita melihat bahwa Pendidikan Agama Islam itu banyak ditujukan kepada kebaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tapi juga praktis. Ajaran Islam juga tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh.

Esensi Pendidikan Agama Islam yang dilandasi oleh filsafat Pendidikan Agama Islam yang benar dan yang mengarahkan pada proses Pendidikan Agama Islam, M. Fadil Al-Djamali, Guru Besar Universitas Tunisia, mengungkapkan cita-citanya bahwa pendidikan yang harus dilaksanakan umat Islam adalah “pendidikan keberagamaan yang berlandaskan keimanan yang berdiri di atas filsafat pendidikan yang bersifat menyeluruh yang berlandaskan iman pula.”⁵

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, 32.

⁴ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 28.

⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 16.

Jadi, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih memahami pengertian Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Adapun dua segi tersebut adalah:

1. Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Segi Bahasa

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa maka kita harus melihat di dalam bahasa Arab, karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa Arab.

Kata "pendidikan" yang umum kita gunakan dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*Robba*". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "*Ta'lim*" dengan kata kerjanya "*Allama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya adalah "*Tarbiyah wa Ta'lim*". Sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".⁶

Dalam Al-Qur'an tidak akan kita temukan at-Tarbiyah, tetapi hanya kita temukan term yang senada yaitu ar-Rabb, Robbayaani. Dalam surat Al Isra' : 24 disebutkan:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

⁶ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan*, 25.

"Dan rendahkanlah terhadap mereka berdua penuh kesayangan dan ucapkanlah "wahai Tuhanku kasihanilah mereka berdua sebagai mana mereka telah mendidiku sewaktu kecil".⁷

Dalam bahasa Arab kata "*Robba*" memiliki beberapa arti "antara lain mengasuh, mendidik dan memelihara. Dan kata "*robba*" ada yang berarti memimpin, memperbaiki dan menambah. Sedangkan kata "*robaa*" berarti tumbuh dan berkembang."⁸

Dari uraian tentang pengertian pendidikan dari segi bahasa dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai tugas membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan optimal.

b. Tinjauan Pendidikan Agama Islam dari Segi Istilah

Pengertian Pendidikan Agama Islam yang lazim kita pahami sekarang ini merupakan implementasi dakwah Islamiyah yang terdapat di zaman Nabi. Melalui usaha dan kegiatan yang dilaksanakan Nabi dalam menyampaikan seruan dengan berdakwah menyampaikan ajaran Islam, memberi contoh, melatih ketrampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan muslim, hal tersebut dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam yang ada pada saat ini, merupakan penjabaran dari arti pendidikan yang telah dikembangkan sejak zaman Rasulullah saw. Dengan berbagai kegiatannya Nabi telah mendidik dan membentuk kepribadian umatnya

⁷ Depag RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1989), 428.

⁸ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan*, 26.

dengan kepribadian muslim. Karena itu, Nabi Muhammad saw disebut sebagai seorang pendidik yang berhasil dalam menanamkan ajaran Islam pada masyarakat jahiliah. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa apa yang beliau lakukan itu merupakan rumusan Pendidikan Agama Islam pada masa sekarang. Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli.

Menurut Ahmad D. Marimba, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁹ Menurutnya kepribadian utama adalah kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Syekh Ahmad An-Naquib Al-Attas, definisi Pendidikan Agama Islam adalah:

Usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam wujud dan keberadaan-Nya.¹⁰

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibany, definisi Pendidikan Agama Islam adalah, “proses mengubah tingkah laku

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1964), 24.

¹⁰ Jamaluddin dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 10.

individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi di dalam masyarakat.¹¹

Menurut definisi ini, Pendidikan Agama Islam dikonotasikan pada pembentukan etika dan mengeksplorasi masalah produktivitas beserta kreativitas manusia dalam menjalani perannya dalam kehidupan masyarakat di samping menjadikannya sebagai salah satu alternative profesi. Dari hasil seminar Pendidikan Agama Islam se-Indonesia tahun 1960 didapatkan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu, "bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam".¹²

Dari pernyataan di atas, penulis berasumsi bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam pada anak didik melalui pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan pembentukan pribadi muslim, muslim ditinjau dari segi hakekatnya sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu. Ajaran Islam tidak membedakan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah

¹¹ Omar Muhammad At-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 339.

¹² Jamaluddin Dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta*, 11.

pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi di masyarakat, maka Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

2. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhammad S.A. Ibrahimy, sarjana Pendidikan Agama Islam Bangladesh dalam salah satu penerbitan media massa "*Islamic Gazette*" menguraikan tentang wawasan dan pengertian serta jangkauan Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikutip oleh M. Arifin, sebagai berikut:

"Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man too lead his life according to the Islamic ideologi, so that he may easily could his life in accordance which tenets of Islam. The scope of Islamic education has been changing at different times. In view of demans of the age and development of science and theologi is scope has also widened".¹³

Pendidikan Agama Islam menurut pandangannya, dalam pengertian sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (cita Islami) sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan tanpa batas waktu dan akan berjalan dinamis sesuai dengan keuniversalan Islam itu sendiri. Sehingga dalam tugasnya Pendidikan Agama Islam adalah harus berjalan sesuai dengan kebutuhan manusia secara luas dari berbagai aspek kehidupan. Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib dalam

¹³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*, 36-37.

bukunya "Pemikiran Pendidikan Agama Islam" menyatakan bahwa, "tugas dari Pendidikan Agama Islam meliputi tiga unsur, yaitu sebagai pengembang potensi, pewarisan budaya dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya".¹⁴ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu demi satu.

a. Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengembang Potensi

Allah SWT telah menciptakan manusia di dunia, kecuali bertugas pokok menyembah Khaliknya juga bertugas mengelola dan memanfaatkan kekayaan yang terdapat di bumi agar manusia dapat hidup sejahtera dan makmur lahir batin.

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hamba-Nya juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmani (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiaannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupan di dunia.

Untuk mengembang-tumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Pendidikan adalah proses untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, dalam arti

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 138.

untuk menampakkan atau mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki manusia.

Pendidikan Agama Islam telah memberikan resep kehidupan yang menyeluruh untuk digunakan sebagai landasan hidup manusia dalam segala jaman dan dalam segenap bidang kehidupan manusia. Resep demikian tidak akan berguna bila mana manusia itu sendiri sebagai konsumernya tidak dibekali kemampuan untuk mengaktualisasikannya melalui proses pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama yang telah diperintahkan Allah kepada hamba-Nya.

Oleh karena itu akhir dari tujuan Pendidikan Agama Islam berada di garis yang sama dengan misi tersebut yaitu membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkat Allah di seluruh penjuru alam. Hal ini berarti bahwa potensi yang dimiliki manusia akan dapat diapresiasi melalui ikhtiarnya yang bersifat kependidikan secara terarah dan tepat.

Selain pendidikan, dalam rangka mengembangkan potensi atau kemampuan dasar, manusia juga membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dengan demikian manusia akan dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

Lingkungan fisik ialah lingkungan alam seperti keadaan geografis, iklim, kondisi ekologi dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan yang berupa orang-orang yang berada di sekitar manusia yang berinteraksi dengan mereka seperti orang tuanya, saudara-saudaranya, tetangganya dan lain-lain.¹⁵

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa pendidikan itu berusaha untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia, baik jasmaniah maupun rohaniah, sehingga dengan pendidikan akan tercapai kehidupan yang harmonis, seimbang antara kebutuhan fisik material dengan kebutuhan mental spiritual dan antara kehidupan dunia dan akhirat.

b. Pendidikan Agama Islam sebagai Internalisasi Nilai-nilai Islamiah

Tugas Pendidikan Agama Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai Islam. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-norma agama tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan ke generasi berikutnya.

Nilai-nilai Islam dan peradaban tidak dapat dipisahkan dengan kelahiran Islam itu sendiri. Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan memiliki tugas selain mengembangkan perolehan pengalaman, lembaga pendidikan harus mampu mengupayakan perolehan pengalaman generasi terdahulu melalui transfer tradisi. Islam mengemban tugas menghidupkan kembali tradisi, konsep

¹⁵ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan*, 38.

keagamaan dan mewariskan ilmu-ilmu yang diperoleh dari kitab-kitab lama ke generasi selanjutnya.

Pendidikan Agama Islam sebagai alat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam masyarakat, memiliki watak lentur terhadap perkembangan aspirasi kehidupan manusia sepanjang jaman. Dengan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip nilai yang mendasarinya, Pendidikan Agama Islam akan mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari jaman ke jaman termasuk tuntutan di bidang ilmu dan teknologi.

Islam yang hendak diwujudkan dalam perilaku manusia melalui proses pendidikan, bukanlah semata-mata sistem teologinya saja, melainkan lebih dari itu yaitu termasuk peradabannya yang lebih sempurna. Oleh karena itu "Islam berhadapan dengan segala bentuk kemajuan dan modernisasi masyarakat, tidaklah akan mengalami kesulitan mengingat wataknya yang lentur dalam menghadapi perkembangan kebudayaan manusia."¹⁶

Pendidikan sesungguhnya produk dari kebudayaan manusia sendiri. Rancangan suatu pendidikan dalam suatu masyarakat sepenuhnya ditentukan oleh tingkat perkembangan dan kemajuan dari kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Melalui kualitas pendidikan maka tingkat kebudayaan suatu masyarakat akan ditentukan kualitasnya. Oleh karena itu dalam

¹⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan*, 38.

strategi pengembangan kebudayaan Islam. Pendidikan menjadi “bagian fundamental, sehingga merancang strategi kebudayaan Islam pada hakekatnya adalah merancang suatu pendidikan. Dalam hubungan ini Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bercorak tauhid.”¹⁷

Pendidikan sebagai pusat pengembangan kebudayaan adalah pusat kajian kebudayaan dan ilmu-ilmu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam maka yang perlu dirumuskan adalah konsep ilmu-ilmu dalam Islam. Dengan demikian kajian ilmu-ilmu dalam konsep Islam pada hakekatnya untuk menemukan dan mengembangkan hukum-hukum yang ada dalam setiap ciptaan Allah dan melalui penguasaan kebenaran hukum-hukum itulah sesungguhnya proses pembentukan suatu kebudayaan mulai digulirkan.

Oleh karena itu kebudayaan Islam haruslah mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah dan menjadi bagian dari ibadah sebagai wujud kerja sama kreatif antara Allah dan manusia sebagai hamba-Nya di muka bumi. “Nilai-nilai kebudayaan adalah pencapaian nilai spiritual yang memperkaya kehidupan batin manusia”.¹⁸ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam sebagai pewaris budaya harus mampu mewariskan cita-cita bangsa.

¹⁷ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1999), 87-88.

¹⁸ *Ibid.*, 113-114.

c. Pendidikan Agama Islam Sebagai Interaksi antara Potensi dan Budaya

Dalam rangka mewujudkan kebudayaan Islam, potensi dasar manusia harus dididik sebaik mungkin. Suatu didikan yang menekankan perhatiannya pada kemaslahatan umum, akan lebih mudah mengembangkan potensi atau kemampuan dasar manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam meluruskan dan mengembangkan potensi dasar manusia. Tanpa pendidikan potensi tidak akan mengalami perkembangan lebih sempurna.

Selanjutnya kebudayaan Islam sebagai produk dari potensi dasar tersebut haruslah berisi muatan-muatan paedagogis. Artinya, suatu kebudayaan yang dapat mengakibatkan kondisi sosio-kultural, mengarah pada bentuk pola kehidupan yang positif berdasarkan nilai dan norma ajaran Islam. Sehingga nilai-nilai Islam didalamnya dapat dipahami dan diwujudkan kebenarannya sebagai pembeda dari jenis kebudayaan lainnya.

Sesungguhnya kebudayaan itu, secara ontologis adalah *nafs* manusia itu sendiri. Manusia sebagai wujud dari eksistensi *nafs* yang kreatif yang bertindak sebagai subyek dalam proses penciptaan menjadi khalifah Allah di muka bumi. Oleh karena itu, "Kebudayaan merupakan proses pergulatan kesatuan iman dan kreatifitas dalam menghadapi tantangan realitas dengan karya dan tindakan keshalihan. Maka manusia menentukan derajatnya dalam kehidupan

ini”.¹⁹ Dengan demikian, kebudayaan Islam jika dilihat sebagai proses dan produk adalah:

Proses eksistensi kreatif diri manusia sebagai aktualisasi dari penyerahan diri, untuk mematuhi hukum-hukum Tuhan sehingga memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup. Sedangkan kebudayaan Islam sebagai produk adalah konsep atau gagasan, kegiatan serta benda-benda yang dibuat untuk pengabdian penyerahan diri terhadap Tuhan serta untuk tercapainya keselamatan dan kesejahteraan bersama.²⁰

Potensi dasar yang telah disalurkan secara optimal dan dilapisi pesan-pesan Islam merupakan kekuatan yang potensial dalam membangun kebudayaan Islam. Jenis kebudayaan ini dapat ditumbuhkembangkan melalui bekal potensi dasar tersebut sehingga terdapat hubungan kausal yaitu, potensi dasar sebagai variabel penentu sedang kebudayaan Islam sebagai variabel yang ditentukan. Dengan potensi yang dimiliki, manusia diharapkan untuk menegakkan peradaban dan kebudayaan Islam sebagai wujud khalifah Allah di muka bumi.

Muhaimin dan Abdul Mujib dalam buku “Pemikiran Pendidikan Agama Islam” mengutip pendapat Langeveld yang menyatakan bahwa, “Tugas pendidikan adalah mendewasakan anak melalui bimbingan dan pengarahan”.²¹ Bimbingan dan pengarahan tersebut menyangkut potensi predisposisi (kemampuan dasar) serta bakat manusia yang mengandung kemungkinan-kemungkinan berkembang ke arah kematangan yang lebih optimal.

¹⁹ *Ibid.*, 48.

²⁰ *Ibid.*, 74-75.

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam*, 143.

Potensi atau kemampuan dasar yang berkembang dalam diri manusia, “kemungkinan baru dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan yang cukup baik melalui pendidikan yang terarah.”²² Kemampuan potensi pada diri manusia itu, baru dapat diwujudkan dan dapat difungsikan bila disediakan kesempatan untuk berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya.

Dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada manusia, pendidikan merupakan faktor utama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tugas pokok Pendidikan Agama Islam adalah “pembinaan anak didik, pada ketaqwaan dan penanaman akhlakul karimah yang dijabarkan dari enam aspek keimanan, lima aspek keislaman dan multi aspek keinsanan.”²³ Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa tugas Pendidikan Agama Islam adalah :

Mempertinggi kecerdasan dan kemauan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa manfaat dan aplikasinya dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memelihara dan mengembangkan budaya, lingkungan serta memperluas pandangan hidup manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan sesama manusia serta sesama makhluk yang lain.²⁴

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas Pendidikan Agama Islam tersebut tercapai dan berjalan lancar. Penyediaan fasilitas yang dimaksud adalah, “fasilitas yang bersifat struktural dan

²² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*, 34.

²³ *Ibid.*

²⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam*, 143.

institusional”.²⁵ Arti dari fasilitas yang bersifat struktural adalah menuntut adanya organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Sedang arti dari tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi yang dilembagakan, sehingga menjamin proses kependidikan dapat berjalan dengan lancar secara konsisten dan berkesinambungan pada tingkat yang optimal.

Dari beberapa uraian mengenai tugas dan fungsi Pendidikan Agama Islam akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa antara tugas dan fungsi Pendidikan Agama Islam, keduanya saling berkaitan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Jika Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan tugasnya dengan berdasarkan nilai-nilai dan norma ajaran Islam maka Pendidikan Agama Islam akan mampu mewujudkan tercapainya kehidupan yang harmonis, seimbang antara duniawiyah dan ukhrowiyah. Dengan demikian jelaslah bahwa manusia dalam hidup dan kehidupannya membutuhkan adanya pendidikan.

B. Kebersihan Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Kebersihan Dalam Islam

Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriyah suatu benda, seperti air bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Terkadang bersih digunakan untuk ungkapan sifat batiniyah,

²⁵*Ibid.*, 144.

seperti jiwa suci. Dalam hukum Islam, setidaknya ada tiga ungkapan yang menyatakan “kebersihan”, yaitu:

- a. *Nazafah*, atau *nazif*, yaitu meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriyah dengan alat pembersihnya benda yang bersih seperti air.
- b. *Taharah*, yaitu mengandung pengertian yang lebih luas meliputi kebersihan lahiriyah dan batiniyah.
- c. *Tazkiyah*, mengandung arti ganda yaitu membersihkan dari sifat atau perbuatan tercela dan menumbuhkan atau memperbaiki jiwa dengan sifasifat yang terpuji.²⁶

Sedangkan dalam istilah *fiqaha taharah* berarti kebersihan dari sesuatu yang khusus yang di dalamnya terkandung makna *ta'abbud* (menghambakan diri) kepada Allah. Ia merupakan salah satu perbuatan yang dicintai Allah.²⁷

Taharah ialah suatu kalimat bahasa Arab yang berarti *bersuci*, *bersih* atau *kebersihan*. Islam ataupun syara' menuntut umatnya supaya bersuci dan bersih, sama halnya bersih di dalam diri ataupun di luar diri. Tiada satu agama pun di dunia ini yang lebih banyak menitikberatkan tentang kebersihan ini selain dari Islam. Islam sangat menitikberatkan kebersihan jasmani dan rohani.²⁸ Sebagaimana Allah menyatakan pijian-

²⁶ Tim Lembaga Penelitian UIJ, *Konsep Agama Tentang Bersih dan Implikasi dalam Kehidupan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1993), h. 14 Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. h.3

²⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Taharah*, (Jakarta: □ Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. h.3

²⁸ Abu Muhammad Izzuddin, *Beberapa Permasalahan Hukum Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: Batu Caves, 1996), Cet.1, h. 292

Nya pada sekelompok orang. Allah berfirman dalam surat al-Taubah: 108, yaitu:

فِيهِ رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: "Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Kebersihan yang dimaksud adalah baik kebersihan *inderawi* (yang bisa diindera/dirasakan) yakni kebersihan pribadi kebersihan umum, maupun kebersihan *maknawi* yang hanya diketahui oleh nurani, yaitu bersih dari sifat syirik, munafik, dengki dan sifat tercela lainnya.²⁹ Kebersihan merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan membersihkan sesuatu yang dianggap kotor, supaya menjadi bersih. hanya standar bersih ini tidak sama tergantung pada tingkat pendidikan, kebiasaan dan mungkin juga dana yang dimiliki. Kebersihan dalam ilmu kesehatan umum. Kebersihan pada masa ini, bukan hanya sekedar untuk menghindari menjangkitkan suatu penyakit tetapi kebersihan sudah merupakan suatu kebutuhan hidup yang erat hubungannya, ketertiban untuk mencapai hidup sehat, bersih indah, nyaman dan tenteram.³⁰

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang

²⁹ Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, h. 365

³⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Thaharah*, (Jakarta: □ Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman,, MA. h.3

dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi, juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan berbagai sarana umum.

2. Kebersihan Lingkungan Sekolah

Istilah ekologi mula-mula digunakan oleh Erns Haeckel seorang pakar ilmu hayat. Istilah ini berasal dari Yunani, *oikos* artinya rumah dan *logos* artinya ilmu. Dengan demikian secara etimologi ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dan rumahnya, atau diartikan sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup atau sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.³¹ Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materi dan stimuli di dalam dan di luar individu manusia. Oleh karena itu lingkungan dapat diartikan secara psikologis dan sosio-kultural. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang di terima oleh individu sejak dalam kelahiran sampai kematian. Stimulasi ini misalnya berupa: interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan

³¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: □ Pustaka Al-Kautsar, 2004), hal. 190-191

ataupun karya orang lain. Pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk dalam lingkungan ini.³²

3. Tujuan Pendidikan Terhadap Lingkungan

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. PLH bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan mata pelajaran yang diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan pelaksanaan PLH dalam program sekolah melalui pendekatan terpadu. Agar ini berhasil maka perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Perpaduan harus dilakukan secara tepat agar pengetahuan mata pelajaran yang dijadikan perpaduan tidak mengalami perubahan susunan.
- b. Susunan pengetahuan yang jadi perpaduan berdasarkan kurikulum yang ada pada sistem persekolahan yang sedang berlaku.
- c. Mata pelajaran induk yang dipilih sebagai wadah perpaduan memiliki daya serap yang cukup. Adapun mata pelajaran yang utama sebagai wadah perpaduan adalah Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PENJAS dan Pendidikan Kewarga Negara.

Lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau

³² A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 18

dibangun untuk membantu pelajar meningkatkan produktifitas, belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat digambarkan dengan, kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi juga mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung sehinggatimbul ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak timbul rasa semangat pada proses belajar mengajar dikarenakan lingkungan yang kotor dan tidak kondusif dan efektif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah penulis mengkaji relavan dengan melihat skripsi yang telah lalu tentang kebersihan penulis menemukan dengan menggunakan penelitian kualitatif bahwa Ahmad Erwan dengan skripsi yang berjudul “Kajian Hadits-hadits Tentang Kebersihan Makanan, Sumber Air, Rumah dan Jalanan” menyimpulkan bahwa Nabi menganjuran bahwa segala aspek kehidupan harus selalu bersih. Kebersihan atau hegienitas dalam tinjauan hadits adalah sebagai ibadah sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta cara untuk menjaga kesehatan. Ummat manusia hendaknya tidak menganggap ajaran kebersihan hanya sekedar slogan atau motto tetapi dijadikan pola hidup yang mendidik manusia hidup bersih dan sehat.

Skripsi yang disusun oleh Abdul Hakim dengan judul skripsi Hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Kesadaran Terhadap Lingkungan menyimpulkan

bahwa “ Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment menyatakan bahwa prestasi belajar terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran terhadap lingkungan” .

Skripsi yang disusun oleh Faizatul Ulwiyah dengan judul skripsi Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Air Bersih dengan Sikap Hidup Sehat menyimpulkan bahwa “ Kontribusi pengetahuan dalam pembentukan sikap, koefisien determinasi diperoleh 70,56%, hal ini berarti cukup besar kontribusi yang diberikan pengetahuan siswa tentang air bersih dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa, sedangkan 29,44%, pembentukan sikap siswa untuk hidup sehat didukung oleh faktor lain, misalnya: kebiasaan, tempat, dan keadaan.”

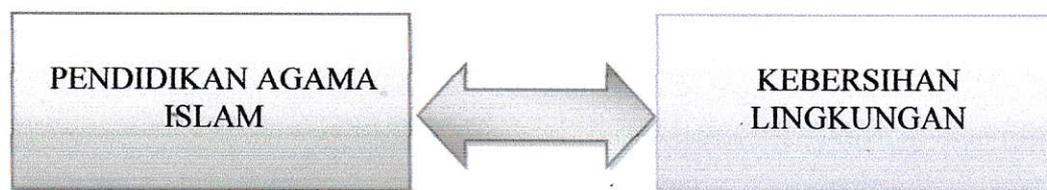
Pengetahuan siswa tentang air bersih yang didapat siswa di sekolah mendukung pembentukan sikap siswa dalam hidup sehat, tetapi tidak menutup kemungkinan faktor lain juga berperan dalam pembentukan sikap hidup sehat.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan agama Islam dan kebersihan lingkungan sekolah di atas, dapat diketahui bahwa kebersihan sekolah sangat penting, di dalam Hadits telah di jelaskan bahwa *kebersihan itu adalah sebagian dari Iman*. Di dalam salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu fiqih juga telah diajarkan oleh guru agama terhadap muridnya untuk selalu menjaga kebersihan. Allah SWT sangat menyukai segala sesuatu yang bersih, apabila di dalam kehidupan seseorang itu selalu menjaga kebersihan maka ia akan selalu hidup sehat dan nyaman serta terhindar dari segala macam penyakit.

Di lembaga pendidikan juga sangat berpengaruh kepada seluruh pendidik dan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, karena apabila disekolah tersebut kotor maka ketika sedang berlansungnya proses belajar mengajar tidak pernah merasa kenyamanan dan optimal serta akan mengganggu proses mengajar menjarkan dan akan mengakibatkan rugi bagi orang yang disekitarnya karena mereka tidak pernah akan konsentrasi dalam belajar. Dan adapun yang menjaga kebersihan bukan hanya Tanggung jawab seorang petugas kebersihan sekolah saja, akan tetapi tanggung jawab seluruh orang yang ada di lingkungan tersebut.

Jadi, menurut penulis, jika kebersihan dalam lingkungan terpelihara , maka kenyamanan dan keharmonisan masyarakat seseorang yang berada di lingkungan sekitarnya akan tercipta. Terutama di lingkungan sekolah karena jika di sekolah kebersihannya terjaga maka proses belajar mengajar akan optimal dan berjalan sesuai apa yang diinginkan. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang sifatnya sangat sementara.³³ Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis

sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang di signifikan antara pendidikan agama Islam dan kebersihan lingkungan sekolah.

Ha : Terdapat hubungan yang di signifikan antara pendidikan agama Islam dengan kebersihan lingkungan sekolah.

³³ Amudi Pasaribu, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1983), Cet.6, h. 274

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 1Panai Hilir. Alasan memilih lokasi ini karena SMP Negeri 1Panai Hilir merupakan sekolah yang menerapkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mulai dari bulan November 2017 sampai bulan Desember 2017. Sebagaimana diuraikan berikut:

Tabel 3.1: Rencana Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		Februari				Maret				April			
		Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Perencanaan dan Persiapan	■	■										
2	Penulisan Proposal			■	■								
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■				
4	Seminar Proposal								■				
5	Persiapan Penelitian											■	
6	Pelaksanaan Penelitian											■	
7	Penulisan Hasil Penelitian											■	
8	Bimbingan Hasil Penelitian											■	
9	Sidang (Meja Hijau)												■

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan

antara satu atau beberapa ubahan terhadap ubahan yang lain. Tujuan utama melakukan penelitian korelasional adalah, “untuk menolong menjelaskan atau meramalkan suatu hasil terhadap hasil yang lain”.¹

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi SMP Negeri 1 Panai Hilir Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 667 orang sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	VII-1	32
2	VII-2	31
3	VII-3	27
4	VII-4	30
5	VII-5	28
6	VII-6	26
7	VII-7	26
8	VII-8	25
9	VIII-1	30
10	VIII-2	31
11	VIII-3	27
12	VIII-4	28
13	VIII-5	30
14	VIII-6	30
15	VIII-7	29
16	VIII-8	27
17	IX-1	29
18	IX-2	31
19	IX-3	27
20	IX-4	26
21	IX-5	29
22	IX-6	26

¹ A. Muri Yusuf, *Teknik Analisa Data*. (Padang : FIP UNP, 1996), h 63

23	IX-7	26
24	IX-8	26
Total		677

Menurut Arikunto, sampel diambil 10 % sampai 30% jika populasi lebih dari 100 orang. Dan jika populasi kurang dari 100 orang maka semuanya dijadikan sampel.² Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka sampel penelitian ini adalah 10% dari 667 orang, yaitu 66 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent adalah variabel yang dijadikan sebagai alat untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (X) Sementara variabel dependen adalah variabel yang akan dijelaskan atau diprediksi dalam penelitian ini, yaitu variabel Kebersihan Lingkungan (Y).

E. Definisi Operasional

Agar penjelasan variabel pada penelitian ini tidak menyimpang dari batasan teori yang dibahas, maka berikut akan dijelaskan istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu variabel Pendidikan Agama Islam, dan Kebersihan lingkungan:

1. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan kemampuan bagi seseorang untuk mengamalkan ajaran Islam secara baik

²Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 86

dan benar, terdiri dari PAI sebagai pengembang potensi, PAI sebagai internalisasi nilai-nilai, dan PAI sebagai interaksi antara potensi dan budaya.

2. Kebersihan lingkungan sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman, terdiri dari bersih dari sampah, bersih dari perbuatan tercela, dan menjadi lingkungan yang aman dan nyaman.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bahwa tujuan utama menggunakan kuesioner dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, dan mengumpulkan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pengembangan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah berikut:³

- a. Menentukan indikator dari masing-masing variabel
- b. Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator
- c. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup model skala *Likert*.

³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008), h. 142

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Alternatif respon dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima Skala yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS), yang digunakan pada instrumen tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kondisi Pendidikan Agama Islam siswa, teman sebaya. Sedangkan lima skala Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), pada instrumen Kebersihan lingkungan untuk mengetahui suasana tindakan yang dilakukan siswa pada saat diberikan tugas di sekolah.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jl. Item
				Positif	Negatif	
1	Pendidikan Agama Islam	Sebagai pengembang potensi	Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri siswa	1,2,3,4, 5,6	7,8,9,10	10
		Sebagai internalisasi nilai-nilai	Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan siswa	11,12, 13,14, 15	16,17, 18,19, 20	10
		Sebagai interaksi potensi dan budaya	Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan dapat menggali potensi siswa dalam membudayakan hal-hal yang positif	21,22, 23,24, 26,26, 27	28,29, 30	10
Total				18	12	30
2	Kebersihan Lingkungan	Kebersihan fisik	Lingkungan sekolah bersih dari sampah yang berserakan	1,2,3,4, 5	6,7,8, 9,10	10
		Kebersihan	Lingkungan sekolah	11,12,	17,18,	10

	psikis	bersih dari perilaku negatif	13,14, 15,16	19,20	
	Keamanan dan kenyamanan	Suasana di sekolah aman dan nyaman	21,22, 23,24, 25,26	27,28, 29,30	10
			17	13	30

- d. Menyusun item pernyataan tentang Pendidikan Agama Islam, dan Kebersihan lingkungan.
- e. Menelaah kesesuaian pernyataan item instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
- f. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen, dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang dilakukan.
- g. Uji coba instrumen, untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen, maka peneliti melakukan uji coba instrumen dengan mengadministrasikan angket tertutup pada 30 responden. Tingkat kebaikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah validitas dan realibilitas. Angket yang telah disempurnakan sebelum digunakan dengan menempuh langkah uji:

1) Validitas

Validitas merupakan proses mengukur sejauh mana instrumen yang disusun dapat mengungkapkan apa yang akan diteliti. Untuk memperoleh validitas dari instrumen yang disusun, maka instrumen diujicobakan kepada beberapa responden. Setelah instrumen diujicobakan lalu data

ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Dengan ketentuan jika besarnya nilai *Sig. r_{hitung}* dibawah 0,05 maka item dinyatakan valid. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari korelasi adalah rumus *Product Moment Correlation*.⁴

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* besar dari 0,800. dengan rumus:⁵

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum S_f^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

K = banyaknya pertanyaan

S_f^2 = nilai varians jawaban

S^2 = nilai varians skor total

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan untuk instrument variabel Pendidikan Agama Islam diperoleh item valid sebanyak 27 dan gugur 3, dengan reliabilitas nilai Alpha sebesar 0,750. Untuk variabel Kebersihan lingkungan diperoleh item valid sebanyak 26 dan gugur 4, dengan reliabilitas nilai Alpha sebesar 0,749.

⁴ *Ibid*, Sugiyono, h. 126

⁵ Usman, H. & Akbar, P. S. *Pengantar Statistika*. 2006. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 293.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dan teman sebaya terhadap perilaku mencontek siswa. Variabel penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket skala *Likert*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengadministrasian instrumen. Instrumen diadministrasikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Prosedur pengumpulan data ditempuh melalui langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sampel penelitian.
- b. Memberikan penjelasan tentang instrumen dan cara pengisiannya.
- c. Membagikan instrumen dan mempersilahkan siswa untuk mengisinya.
- d. Mengumpulkan instrumen yang sudah diisi oleh siswa.
- e. Melakukan penskoran dan menganalisa data.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, “analisa data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara sebagai berikut”:⁶

1. Deskripsi Data

Teknik-teknik analisis yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan tingkat Pendidikan Agama Islam siswa, dan Kebersihan

⁶ *Ibid*, Sugiyono, h. 147

lingkungan siswa, dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diperoleh dari instrumen akan diolah dengan memberikan skor setiap item.

2. Pemeriksaan Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan pada data penelitian meliputi:

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 yaitu dengan uji *lilliefors* dengan ketentuan:⁷

Jika L_{hitung} maksimal kecil dari L_{tabel} maka data berdistribusi normal.

Jika L_{hitung} maksimal besar dari L_{tabel} maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Supardi persyaratan uji statistik parametrik analisis asosiasi lainnya yang diperlukan adalah uji kelinearan regresi. Pengujian

⁷Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. (Jakarta: Ufuk Publishing House, 2012), h.

kelinearan regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variabel Y terhadap suatu variabel X. Perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00. Untuk menafsirkan hasil uji linearitas, kriteria yang digunakan adalah X dan Y dinyatakan linear jika harga *Sig. F_{hitung}* kecil dari 0,05, sebaliknya X dan Y dinyatakan tidak linear jika harga *Sig. F_{hitung}* >0,05.⁸

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlations*:⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

⁸ *Ibid*, h. 145

⁹ Riduwan & Engkos A. K. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 118

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 66 orang siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *Likert*, sehingga skor setiap item yang diperoleh siswa bergerak antara 1 sampai 5 dari masing-masing variabel. Dimana untuk variabel Pendidikan Agama Islam berjumlah 27 item, variabel Kebersihan Lingkungan sebanyak 26 item. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa skor tertinggi untuk variabel Pendidikan Agama Islam sebesar 135, skor terendah sebesar 27. Untuk variabel Kebersihan LingkunganKebersihan Lingkungan skor tertinggi 130, skor terendah sebesar 26 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, skor dari masing-masing variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

		PAI	Kebersihan
N	Valid	66	66
	Missing	0	0
Mean		95.42	83.76
Median		97.00	84.50
Mode		103	79(a)
Std. Deviation		12.738	5.635
Variance		162.248	31.756
Minimum		70	66
Maximum		117	94
Sum		6298	5528

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor untuk variabel Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata sebesar 95,42, median sebesar 97,00, mode sebesar 103, sd. Sebesar 12,738, variance 162,248, minimum 70, maksimum 117, dan skor total sebesar 6298. Untuk variabel Kebersihan Lingkungan skor rata-rata sebesar 83,76, median 84,50, mode sebesar 79, sd sebesar 5,635, varian sebesar 31,756, minimum 66, maksimum 94, dan skor total sebesar 5528. Kemudian, dapat juga dibandingkan antara mean empirik dengan mean hipotetik dari masing-masing variabel agar dapat diketahui kategori skor yang diperoleh siswa dari masing-masing variabel. Untuk membandingkannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Perbandingan Mean Hipotetik dengan Mean Empirik

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Keterangan
PAI	95,42	67,5	Tinggi
Kebersihan	83,76	65	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mean empirik lebih besar dari mean hipotetik untuk ketiga variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan skor untuk ketiga variabel tergolong tinggi. Kemudian, untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Variabel Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui deskripsi frekuensi data angket yang dibagikan kepada siswa tentang Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.3: Deskripsi Frekuensi Data Variabel Pendidikan Agama Islam

Interval	f	fk	%f	%fk
≥ 108	15	15	22.73	22.73
98-107	16	31	24.24	46.97
90-97	17	48	25.76	72.73
82-89	5	53	7.58	80.30
≤ 81	13	66	19.70	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 17 orang siswa atau 25,76% memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 31 orang siswa atau 46,97% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 18 orang siswa atau 27,27% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mengikuti, memahami, dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dengan baik.

b. Deskripsi Data Variabel Kebersihan Lingkungan

Untuk mendeskripsikan data tentang Kebersihan Lingkungan akan dideskripsikan berdasarkan perbandingan mean hipotetik dengan mean empirik, dan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.4: Deskripsi Frekuensi Variabel Kebersihan Lingkungan

Interval	f	fk	%f	%fk
≥ 92	4	4	6.06	6.06
85-91	29	33	43.94	50.00
78-84	25	58	37.88	87.88
71-77	7	65	10.61	98.48
≤70	1	66	1.52	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa, sebanyak 25 orang atau 37,78% siswa memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 29 orang siswa atau 50% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 8 orang siswa atau 12,12% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa skor yang diperoleh siswa sebagian besar berada di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan hidup bersih di sekolah sesuai dengan yang diajarkan guru untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data Variabel Pendidikan Agama Islam

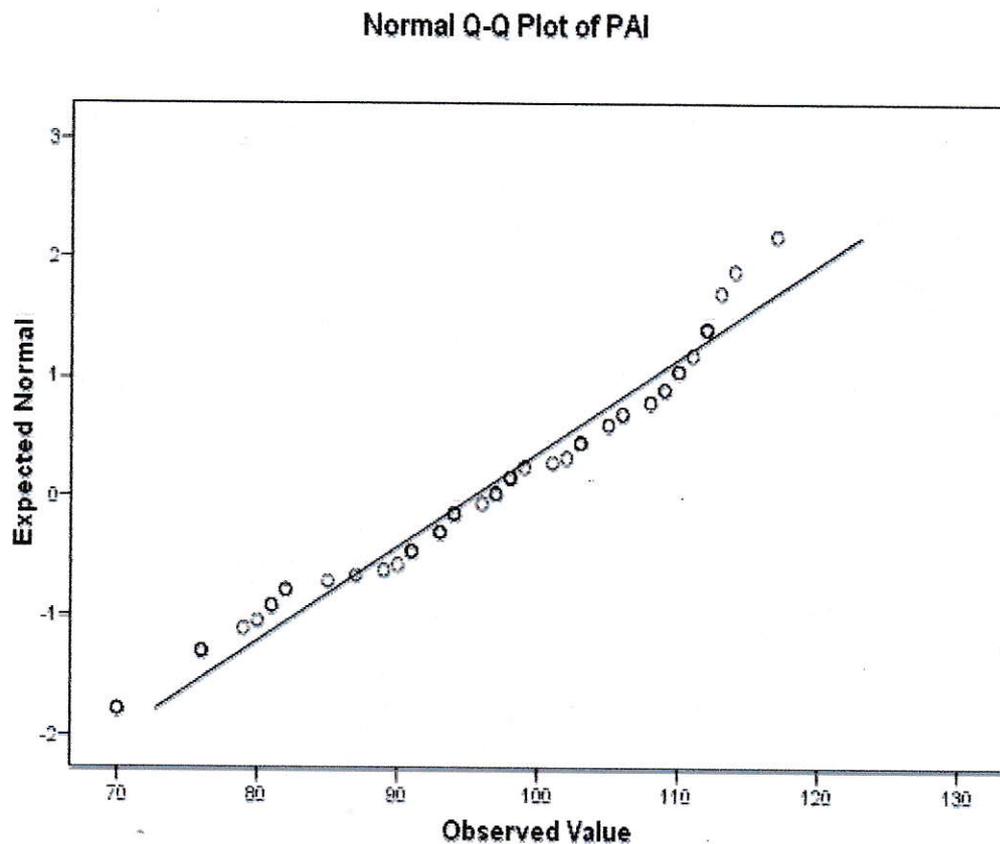
Tabel 4.5: Normalitas Data Variabel Pendidikan Agama Islam

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PAI	.088	.66	.200*	.954	.66	.015

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai statistik L-hitung sebesar $0,095 < 0,130$ (L-tabel) pada signifikansi $0,200^*$. Oleh karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk sebaran data Pendidikan Agama Islam, dapat juga dilihat melalui gambar Q-Q Plot berikut ini:



Gambar 4.1: Histogram Data Pendidikan Agama Islam

2) Uji Linearitas Data Variabel Kebersihan Lingkungan

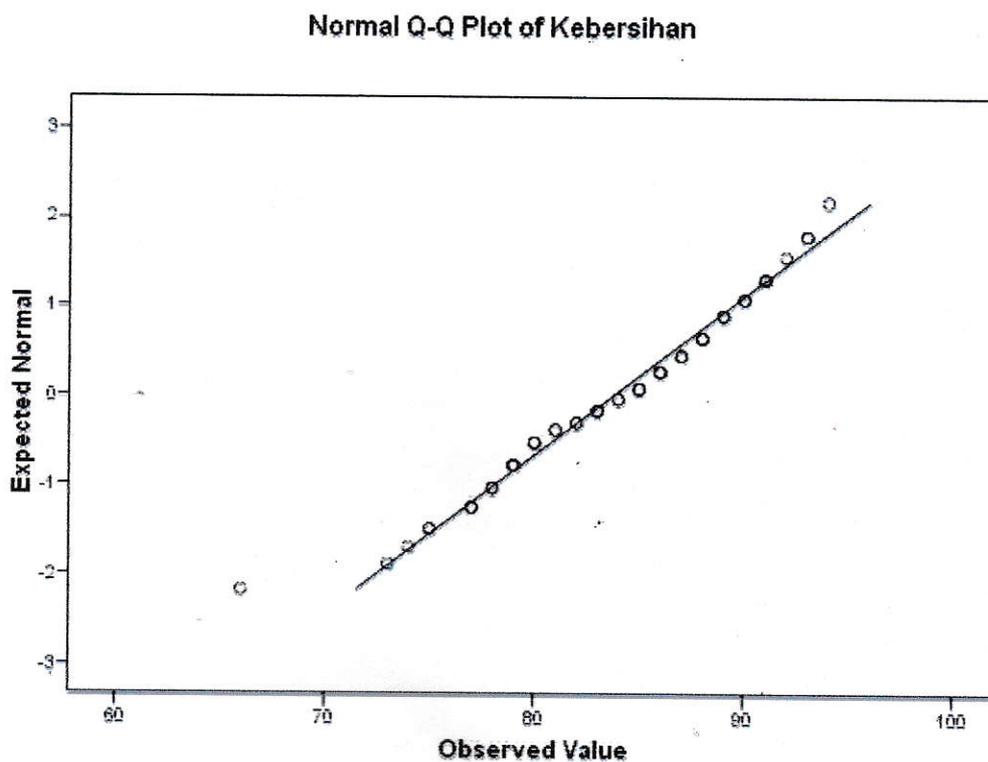
Tabel 4.6: Normalitas Data Variabel Kebersihan Lingkungan

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebersihan	.094	.66	.200*	.973	.66	.153

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai statistik L-hitung sebesar $0,094 < 0,130$ (L-tabel) pada signifikansi $0,200^*$. Oleh karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk sebaran data Kebersihan Lingkungan, dapat juga dilihat melalui gambar Q-Q Plot berikut ini:



Gambar 4.2: Histogram Data Variabel Kebersihan Lingkungan

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data antar variabel dilakukan dengan menggunakan teknik *colinearity regresi*, dengan membandingkan antara nilai F-tabel dengan F-hitung, dengan ketentuan jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka kedua variabel dinyatakan linear. Selain itu, nilai *sig.* Juga dapat dibandingkan dengan ketentuan jika $sig. > 0,05$ maka kedua variabel linear. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan uji linearitas kedua variabel:

Tabel 4.7: Linearitas Variabel Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	631.556	1	631.556	0.215	.800(a)
	Residual	1432.555	64	22.384		
	Total	2064.121	65			

a Predictors: (Constant), PAI

b Dependent Variable: Kebersihan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar $0.215 < 1,632$. Dan Signifikansi sebesar $0,800 > 0,05$. Oleh karena $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan $sig. > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan Agama Islam dengan perilaku mencontek berpola linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Products Moment Correlations*, analisis data dilakukan untuk mengetahui besar hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan agama islam dengan kebersihan lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.8: Uji Hipotesis Penelitian

		PAI	Kebersihan
PAI	Pearson Correlation	1	.553(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Kebersihan	Pearson Correlation	.553(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Perasons Corelation* sebesar 0,553 pada signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Yaitu ada hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan Lingkungan di SMP Negeri 1 Panai Hilir sebesar 0,553 dengan signifikansi 0,000.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan agama islam dengan kebersihan lingkungan sebesar 0,553 pada signifikansi 0,000. Kebersihan lingkungan sekolah di atas, dapat diketahui bahwa kebersihan sekolah sangat penting, di dalam Hadits telah di jelaskan bahwa *kebersihan itu adalah sebagian dari Iman*. Di dalam salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu fiqih juga telah diajarkan oleh guru agama terhadap muridnya untuk selalu menjaga kebersihan. Allah SWT sangat menyukai segala sesuatu yang bersih, apabila di dalam kehidupan seseorang itu selalu menjaga kebersihan maka ia akan selalu hidup sehat dan nyaman serta terhindar dari segala macam penyakit.

Di lembaga pendidikan juga sangat berpengaruh kepada seluruh pendidik dan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, karena apabila disekolah tersebut kotor maka ketika sedang berlansungnya proses belajar mengajar tidak pernah merasa kenyamanan dan optimal serta akan mengganggu proses mengajar menjarkan dan akan mengakibatkan rugi bagi orang yang disekitarnya karena mereka tidak pernah akan konsentrasi dalam belajar. Dan adapun yang menjaga kebersihan bukan hanya Tanggung jawab seorang petugas kebersihan sekolah saja, akan tetapi tanggung jawab seluruh orang yang ada di lingkungan tersebut.

Jadi, menurut penulis, jika kebersihan dalam lingkungan terpelihara , maka kenyamanan dan keharmonisan masyarakat, seseorang yang berada di lingkungan sekitarnya akan tercipta. Terutama di lingkungan sekolah karena jika di sekolah kebersihannya terjaga maka proses belajar mengajar akan optimal dan berjalan sesuai apa yang diinginkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan prosedur ilmiah yang baku. Kemudian mendapat bimbingan dari para ahli yang dianggap berkompeten. Hanya saja, dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari penelitian ini tidak luput dari yang namanya keterbatasan. Berikut beberapa keterbatasan penelitian yang akan peneliti uraikan:

1. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini sebagai variabel independen hanya satu variabel, tentunya masih banyak variabel lain yang dapat dikaji yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di salah satu sekolah di Kab. Labuhanbatu, tentunya tidak dapat menjamin kondisi kebersihan lingkungan di sekolah-sekolah lainnya. Karena setiap sekolah tentunya mempunyai kebiasaan masing-masing. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan bersifat kualitatif. Sehingga benar-benar dapat menggambarkan kebersihan lingkungan sekolah.
3. Pengalaman peneliti yang masih tergolong minim tentunya juga tidak luput dari berbagai kekhilapan baik dari segi pengumpulan data, menganalisis data, membahas, dan menarik kesimpulan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada BAB IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor untuk variabel Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata sebesar 95,42, median sebesar 97,00, mode sebesar 103, sd. Sebesar 12,738, variance 162,248, minimum 70, maksimum 117, dan skor total sebesar 6298. Untuk variabel Kebersihan Lingkungan skor rata-rata sebesar 83,76, median 84,50, mode sebesar 79, sd sebesar 5,635, varian sebesar 31,756, minimum 66, maksimum 94, dan skor total sebesar 5528.
2. Sebanyak 17 orang siswa atau 25,76% memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 31 orang siswa atau 46,97% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 18 orang siswa atau 27,27% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mengikuti, memahami, dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dengan baik.
3. Sebanyak 25 orang atau 37,78% siswa memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 29 orang siswa atau 50% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 8 orang siswa atau 12,12% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa skor yang diperoleh siswa sebagian besar berada di atas rata-rata dan pada

kategori rata-rata. hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan hidup bersih di sekolah sesuai dengan yang diajarkan guru untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

4. Ada hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan Lingkungan di SMP Negeri 1 Panai Hilir sebesar 0,553 dengan signifikansi 0,000.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu dibuat berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar kiranya dapat membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan sekolah.
2. Kepada guru mata pelajaran agar kiranya mengintegrasikan nilai-nilai mata pelajaran dengan pelestarian lingkungan sekolah.
3. Kepada wali kelas agar kiranya dapat membuat tata tertib siswa di kelas dan jadwal piket kelas yang rapi dan disiplin.
4. Kepada orangtua agar kiranya dapat mengajarkan kepada anak tentang pola hidup sehat dan menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada siswa agar kiranya dapat belajar secara sungguh-sungguh sesuai arahan orangtua dan guru dan tetap menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Teknik Analisa Data*. (Padang : FIP UNP, 1996).
- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
- Abu Muhammad Izzuddin, *Beberapa Permasalahan Hukum Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: Batu Caves, 1996).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1964).
- Amudi Pasaribu, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1983).
- Depag RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1989).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1999), 87-88.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 1996).
- Rahmat. K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).
- Riduwan & Engkos A. K. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk semua Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta; BNSP, 2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Peneitian*. (Jakarta: Ufuk Publishing House, 2012).
- Tim Lembaga Penelitian UIJ, *Konsep Agama Tentang Bersih dan Implikasi dalam Kehidupan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Universitas Universitas Islam Jakarta, 1993), h. 14 Pustaka Al-Kautsar, 2004).
- Usman, H. & Akbar, P. S. *Pengantar Statistika*. 2006. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: □ Pustaka Al-Kautsar, 2004).

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: ANGKET PENELITIAN

A. Kisi-kisi ANgket Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jl. Item
				Positif	Negatif	
1	Pendidikan Agama Islam	Sebagai pengembang potensi	Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri siswa	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
		Sebagai internalisasi nilai-nilai	Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan siswa	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
		Sebagai interaksi potensi dan budaya	Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan dapat menggali potensi siswa dalam membudayakan hal-hal yang positif	21,22,23,24,26,26,27	28,29,30	10
Total				18	12	30
2	Kebersihan Lingkungan	Kebersihan fisik	Lingkungan sekolah bersih dari sampah yang berserakan	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
		Kebersihan psikis	Lingkungan sekolah bersih dari perilaku negative	11,12,13,14,15,16	17,18,19,20	10
		Keamanan dan kenyamanan	Suasana di sekolah aman dan nyaman	21,22,23,24,25,26	27,28,29,30	10
				17	13	30

B. Angket Penelitian Variabel Pendidikan Agama Islam

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Guru memberikan pelajaran Agama Islam di kelas sesuai dengan yang saya harapkan					
2	Pelajaran yang diberikan Guru Agama membuat saya semakin mampu meningkatkan kemampuan saya					
3	Saya memiliki potensi yang cukup dalam keterampilan agama, kemudian guru agama membantu saya untuk mengembangkan potensi tersebut					
4	Pelajaran Agama yang saya terima di kelas benar-benar dapat mengembangkan potensi saya					
5	Potensi yang saya miliki semakin berkembang setelah mengikuti pembelajaran Agama Islam					
6	Setelah mengikuti pembelajaran PAI, saya dapat melakukan berbagai keterampilan dalam kegiatan Agama Islam					
7	Cara guru menjelaskan pelajaran Agama membuat saya bosan di dalam kelas					
8	Pelajaran Agama Islam menurut saya adalah pelajaran yang ketinggalan zaman					
9	Pelajaran Agama Islam yang diberikan guru di kelas tidak dapat memberikan pengaruh pada diri saya					
10	Pelajaran Agama Islam yang diberikan di kelas bukanlah sesuatu yang dibutuhkan					
11	Pelajaran Agama Islam yang diberikan guru di kelas dapat saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari					
12	Setelah selesai melaksanakan sholat, hati saya menjadi lapang dan fikiran segar					
13	Setelah rajin mengamalkan sholat tepat waktu, teman-teman saya semakin banyak dan baik kepada saya					
14	Setelah rajin melaksanakan sholat, penampilan saya semakin bersih dan rapi					
15	Pelajaran Agama Islam yang diberikan guru mengajarkan saya bagaimana akhlak yang terpuji					
16	Pelajaran Agama Islam yang saya peroleh di kelas hanyalah sebuah teori yang tidak perlu diamalkan					
17	Pelajaran Agama Islam yang diberikan guru di kelas berat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari					
18	Walaupun saya rajin beribadah, akan tetapi tidak memberikan manfaat positif dalam kehidupan					
19	Pelajaran yang PAI yang diberikan guru di kelas tidak sesuai dalam kehidupan saya					

20	Pelajaran Agama Islam tidak perlu dipelajari, karena tidak sesuai dengan tuntutan zaman sekarang					
21	Guru mengajarkan kami bangun cepat untuk mandi pagi dan sholat shubuh					
22	Setelah terbiasa bangun pagi lebih cepat, dan selalu sholat subuh badan saya semakin sehat					
23	Pelajaran Agama Islam yang saya peroleh membuat saya dapat membiasakan diri untuk hidup bersih dan rapi					
24	Pelajaran Agama Islam yang saya peroleh membuat saya semakin baik dalam berinteraksi dengan lingkungan					
25	Potensi yang saya miliki dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI dan dapat saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari					
26	Pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan potensi yang saya miliki untuk terbiasa dalam bergaul secara terpuji					
27	Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh teman-teman di sekolah adalah berkat pelajaran yang kami peroleh dari pelajaran Agama					
28	Nilai-nilai yang diajarkan dalam islam menurut saya tidak dapat diamalkan di Indonesia					
29	Menurut saya, Islam mengajarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya bangsa					
30	Nilai-nilai yang diajarkan Islam menurut saya terlalu rumit dalam kehidupan sehari-hari					

SELAMAT BERTUGAS

C. Angket Penelitian Variabel Kebersihan Lingkungan

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Ruangan kelas saya bersih dari sampah yang berserakan					
2	Halaman kelas saya bersih dari sampah yang berserakan					
3	Kamar mandi sekolah kami bersih dan higienis					
4	Lingkungan sekolah kami bersih dan rapi					
5	Lingkungan sekolah kami mendapat penghargaan karena bersih dan rapi					
6	Setiap pagi kursi dan meja di kelas saya berantakan					
7	Sampah kertas dan sisa makanan berserak di halaman kelas saya					
8	Sampah kertas dan sisa makanan berserak di lingkungan sekolah saya					
9	Rumput di halaman kelas saya sudah panjang dan membuat halaman semak dan kumuh					
10	Kamar mandi di sekolah saya jorok karna jarang tidak dibersihkan					
11	Sekolah saya membudayakan hidup rajin dan disiplin					
12	Sekolah saya membudayakan tolong menolong dan gotong royong					
13	Sekolah saya melaksanakan gotong royong minimal sekali seminggu					
14	Sekolah saya membudayakan sikap jujur dalam setiap tindakan					
15	Siswa di sekolah saya saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya					
16	Siswa di sekolah saya saling mengingatkan untuk belajar dengan baik dan berprestasi					
17	Pada waktu ujian, biasanya saya mempersiapkan bahan contekan untuk menjawab soal					
18	Siswa di sekolah saya sering kehilangan uang atau barang-barang karena banyak siswa yang menjadi pencuri					
19	Barang-barang di sekolah cepat rusak karena siswa sembarangan memakainya					
20	Ketika guru belum hadir, siswa di kelas saya ribut dan membuat kursi dan meja berantakan					
21	Lingkungan sekolah saya adalah lingkungan yang aman dan nyaman					
22	Sekolah saya terlihat indah dan rapi karena dikelola dengan baik					

23	Sekolah saya aman dari perbuatan-perbuatan yang merusak dan merugikan orang lain					
24	Sekolah saya yang nyaman membuat saya senang untuk belajar					
25	Lingkungan sekolah yang bersih dan rapi membuat saya senang berada di sekolah					
26	Sekolah saya menunjuk siswa piket secara bergantian untuk menjaga keamanan dan kenyamanan					
27	Suasana sekolah saya jorok dan berantakan membuat saya tidak nyaman belajar					
28	Kamar mandi sekolah saya rusak, lalu saya tidak bisa belajar nyaman karena tercium sampai ke kelas					
29	Perilaku yang ditampilkan siswa senior di sekolah saya membuat lingkungan sekolah tidak kondusif					
30	Siswa di sekolah saya saling menyerang antar kelompok dan membuat kegaduhan					

SELAMAT BERTUGAS

**LAMPIRAN 3: VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET
VARIABEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Correlations Item Nomor			Keterangan
1	Pearson Correlation	.832(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
2	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
3	Pearson Correlation	.606(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
4	Pearson Correlation	.393(*)	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.032	
	N	30	
5	Pearson Correlation	.832(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
6	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
7	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
8	Pearson Correlation	.606(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
9	Pearson Correlation	.393(*)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.032	
	N	30	
10	Pearson Correlation	.832(**)	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
11	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
12	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
13	Pearson Correlation	.606(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	

14	Pearson Correlation	.393(*)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.032	
	N	30	
15	Pearson Correlation	.832(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
16	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
17	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
18	Pearson Correlation	.606(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
19	Pearson Correlation	.393(*)	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.032	
	N	30	
20	Pearson Correlation	.832(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
21	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
22	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
23	Pearson Correlation	.606(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
24	Pearson Correlation	.393(*)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.032	
	N	30	
25	Pearson Correlation	.832(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
26	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
27	Pearson Correlation	.770(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
28	Pearson Correlation	.606(**)	Valid

	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
29	Pearson Correlation	.393(*)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.032	
	N	30	
30	Pearson Correlation	.832(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
**	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*	Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.750	30

VARIABEL KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Correlations Item Nomor			Keterangan
1	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
2	Pearson Correlation	.845(**)	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
3	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
4	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
5	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
6	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
7	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
8	Pearson Correlation	.845(**)	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
9	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
10	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
11	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
12	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
13	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
14	Pearson Correlation	.845(**)	Valid

	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
15	Pearson Correlation	.643(**)	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
16	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
17	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
18	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
19	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
20	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
21	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
22	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
23	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
24	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
25	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
26	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
27	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
28	Pearson Correlation	.845(**)	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	

	N	30	
29	Pearson Correlation	.845(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
30	Pearson Correlation	.643(**)	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
**	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*	Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.749	30

47	2	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	76	
48	1	5	2	4	1	5	5	2	4	1	5	5	2	4	1	5	5	2	4	1	5	5	2	4	1	5	5	91	
49	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	101	
50	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	105		
51	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
52	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	94	
53	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	89
54	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	98	
55	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
56	5	3	2	4	5	3	3	2	4	5	3	3	2	4	5	3	3	2	4	5	3	3	2	4	5	3	3	93	
57	3	4	2	5	3	4	4	2	5	3	4	4	2	5	3	4	4	2	5	3	4	4	2	5	3	4	4	97	
58	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	
59	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	5	5	105	
60	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	106	
61	2	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	81	
62	2	3	1	4	2	3	3	1	4	2	3	3	1	4	2	3	3	1	4	2	3	3	1	4	2	3	3	70	
63	2	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	4	76	
64	1	5	2	4	1	5	5	2	4	1	5	5	2	4	1	5	5	2	4	1	5	5	2	4	1	5	5	91	
65	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	94	
66	3	4	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	82	

KEBERSIHAN LINGKUNGAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JL
1	3	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	4	4	2	2	2	75
2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	5	2	5	5	4	2	5	3	2	4	2	3	5	4	2	2	2	80
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	93
4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	94
5	3	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	91
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	83
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	91
8	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	66
9	3	2	2	5	2	2	2	2	2	4	2	4	4	5	2	4	4	2	5	2	3	4	2	2	2	2	75
10	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	73
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	91
12	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	88
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	81
14	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	77
15	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	79
16	3	3	3	4	3	3	3	2	3	5	3	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	2	3	3	3	89
17	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	88
18	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	93
19	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	89
20	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	90
21	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	89
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	83
23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	87

24	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	79
25	3	3	3	5	3	3	3	2	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	5	3	3	4	2	3	3	3	85
26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	86
27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	87
28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	82
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	80
30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	78
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	79
32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	85
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	88
34	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	77
35	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	5	3	2	3	5	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	80
36	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	80
37	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	89
38	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	86
39	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	84
40	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	86
41	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	83
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
44	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	83
45	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	86
46	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	5	4	3	3	3	92
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	79
48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	2	3	3	3	86

49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	85	
50	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	88	
51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	88	
52	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	90	
53	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	88	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	82	
55	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	86	
56	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	78	
57	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	80	
58	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	84	
59	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	87	
60	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	85	
61	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	79	
62	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	78	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	79	
64	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	2	3	3	3	83	
65	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	91	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	77

LAMPIRAN 5: UJI NORMALITAS

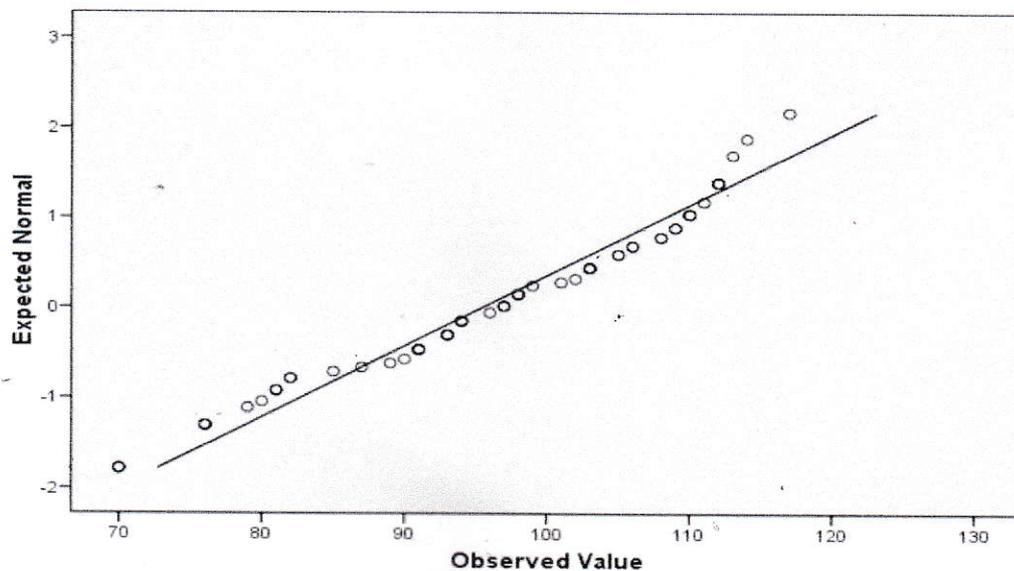
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PAI	.088	66	.200(*)	.954	66	.015

PAI Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
4.00	7 . 0000
5.00	7 . 66669
6.00	8 . 011122
3.00	8 . 579
13.00	9 . 0111133334444
9.00	9 . 677788889
7.00	10 . 1233333
8.00	10 . 55668899
10.00	11 . 0001222234
1.00	11 . 7

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of PAI



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebersihan	.094	66	.200(*)	.973	66	.153

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

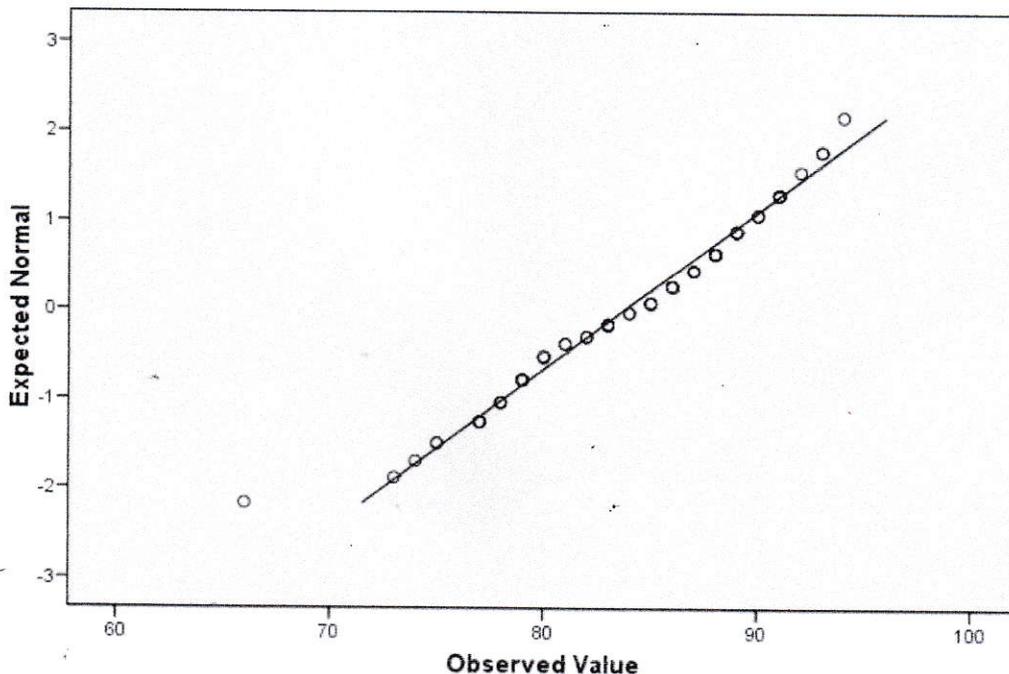
Kebersihan Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
      1.00      6 . 6
      2.00      7 . 34
     14.00      7 . 557778888999999
     16.00      8 . 0000011223333344
     23.00      8 . 555566666667778888889999
     10.00      9 . 0011112334
  
```

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Kebersihan



LAMPIRAN 6: UJI LINEARITAS DATA

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAI(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Kebersihan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553(a)	.306	.295	4.731

a Predictors: (Constant), PAI

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	631.556	1	631.556	0.215	.800(a)
	Residual	1432.565	64	22.384		
	Total	2064.121	65			

a Predictors: (Constant), PAI

b Dependent Variable: Kebersihan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.406	4.435		13.621	.000		
	PAI	.245	.046	.553	5.312	.000	1.000	1.000

a Dependent Variable: Kebersihan

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	PAI
1	1	1.991	1.000	.00	.00
	2	.009	15.164	1.00	1.00

a Dependent Variable: Kebersihan

LAMPIRAN 7: DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

Statistics

		PAI	Kebersihan
N	Valid	66	66
	Missing	0	0
Mean		95.42	83.76
Median		97.00	84.50
Mode		103	79(a)
Std. Deviation		12.738	5.635
Variance		162.248	31.756
Minimum		70	66
Maximum		117	94
Sum		6298	5528

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	4	6.1	6.1	6.1
	76	4	6.1	6.1	12.1
	79	1	1.5	1.5	13.6
	80	1	1.5	1.5	15.2
	81	3	4.5	4.5	19.7
	82	2	3.0	3.0	22.7
	85	1	1.5	1.5	24.2
	87	1	1.5	1.5	25.8
	89	1	1.5	1.5	27.3
	90	1	1.5	1.5	28.8
	91	4	6.1	6.1	34.8
	93	4	6.1	6.1	40.9
	94	4	6.1	6.1	47.0
	96	1	1.5	1.5	48.5
	97	3	4.5	4.5	53.0
	98	4	6.1	6.1	59.1
	99	1	1.5	1.5	60.6
	101	1	1.5	1.5	62.1
	102	1	1.5	1.5	63.6
	103	5	7.6	7.6	71.2
105	2	3.0	3.0	74.2	
106	2	3.0	3.0	77.3	
108	2	3.0	3.0	80.3	
109	2	3.0	3.0	83.3	
110	3	4.5	4.5	87.9	
111	1	1.5	1.5	89.4	
112	4	6.1	6.1	95.5	
113	1	1.5	1.5	97.0	
114	1	1.5	1.5	98.5	

117	1	1.5	1.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Kebersihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	1.5	1.5	1.5
	73	1	1.5	1.5	3.0
	74	1	1.5	1.5	4.5
	75	2	3.0	3.0	7.6
	77	3	4.5	4.5	12.1
	78	3	4.5	4.5	16.7
	79	6	9.1	9.1	25.8
	80	5	7.6	7.6	33.3
	81	2	3.0	3.0	36.4
	82	2	3.0	3.0	39.4
	83	5	7.6	7.6	47.0
	84	2	3.0	3.0	50.0
	85	4	6.1	6.1	56.1
	86	6	9.1	9.1	65.2
	87	3	4.5	4.5	69.7
	88	6	9.1	9.1	78.8
	89	4	6.1	6.1	84.8
	90	2	3.0	3.0	87.9
	91	4	6.1	6.1	93.9
	92	1	1.5	1.5	95.5
	93	2	3.0	3.0	98.5
	94	1	1.5	1.5	100.0
Total		66	100.0	100.0	

Correlations

		PAI	Kebersihan
PAI	Pearson Correlation	1	.553(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Kebersihan	Pearson Correlation	.553(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

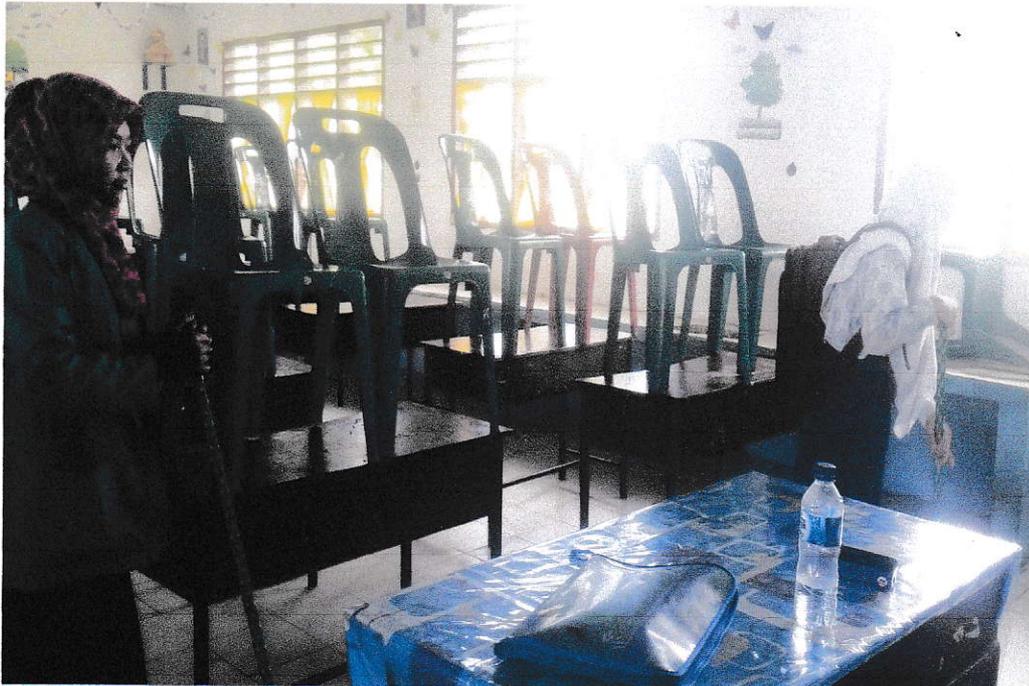


Foto peneliti saat melakukan kegiatan kebersihan kelas

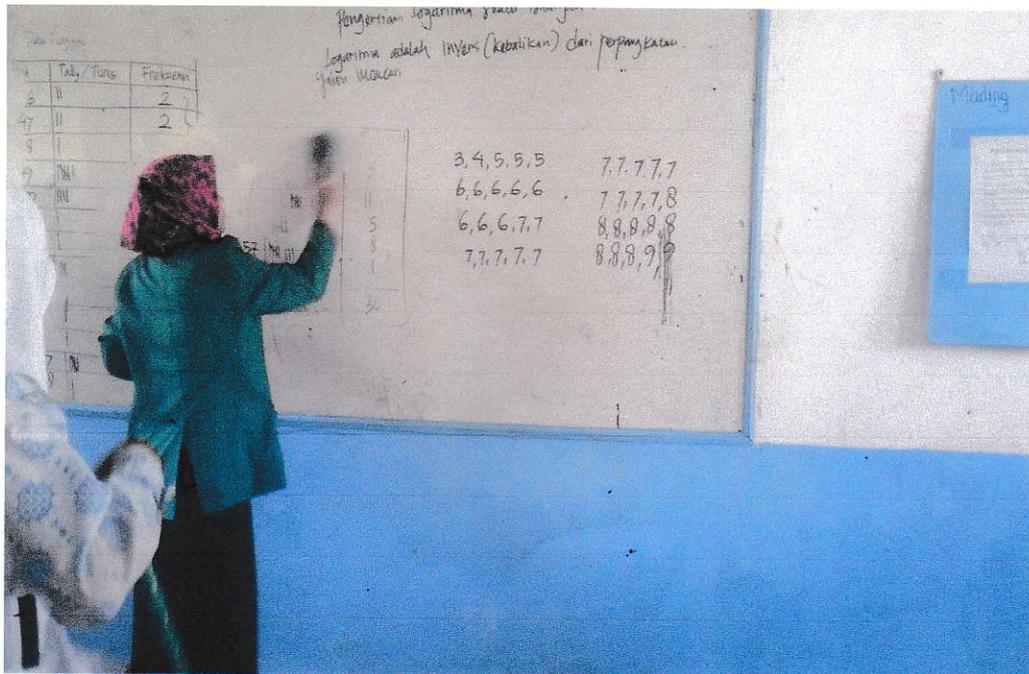


Foto peneliti saat melakukan kegiatan kebersihan kelas



Foto siswa dalam mengikuti proses belajar

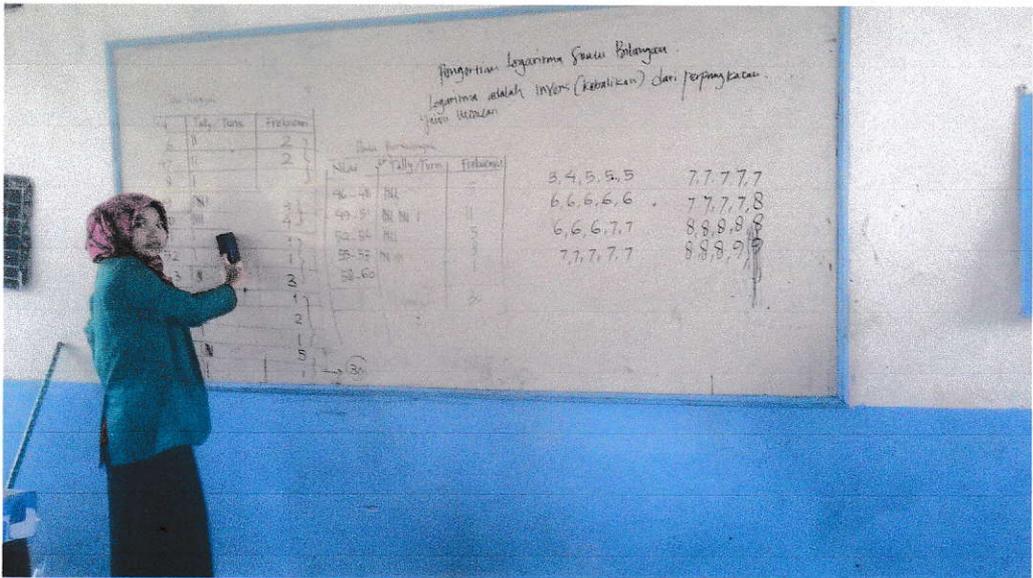
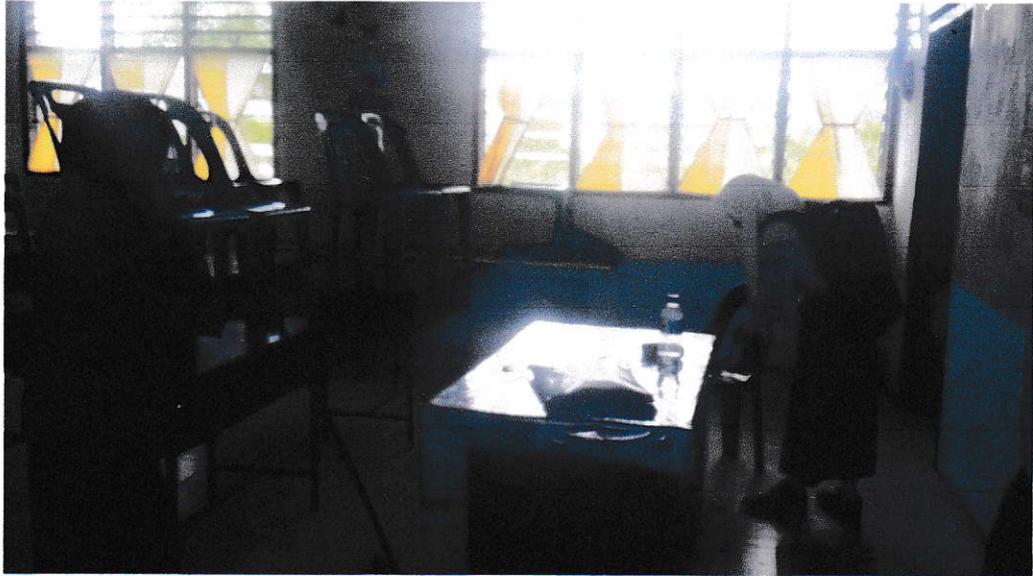


Foto peneliti saat melakukan kegiatan kebersihan kelas



Foto siswa pada saat melakukan kegiatan kebersihan kelas



Foto bersama ibu di perpustakaan



Foto bersama siswa



Foto peneliti dengan ibu wakil kepala sekolah dan ibu bendahara



Foto kegiatan siswa di perpustakaan



Foto Gedung Sekolah

PENGAJUAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Medan, 12 Januari 2016

Hal : Permohonan Pengesahan Judul Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth;
Ketua Jurusan/Program Studi PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN SUMATERA UTARA

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurbaiti
NIM : 31.13.1.195
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Memohon pengesahan judul/ tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PANAI HILIR

Besar harapan saya judul/tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Menyetujui,
An/Dekan
Ketua Prodi



Dra. Ashida Ritonga
NIP. 3024107004

Pemohon

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurbaiti'.

Nurbaiti
NIM. 31.13.1.195



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-7618/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

17 Oktober 2017

Yth. Ka SMP Negeri 1 Panai Hilir
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURBAITI
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Berombang, 03 Mei 1995
NIM : 31131195
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP Negeri 1 Panai Hilir, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul

HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP N 1 PANAI HILIR

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A. n. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
Telp. 19701024 199603 2 002

Tembusan:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 PANAI HILIR

Alamat : Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara
NPSN.10205235 - NSS. 201070720046



SURAT IZIN PELAKSANAAN RISET

NOMOR : 421.3/366/SMPN 1 PH/TU/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Panai Hilir, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara:

Nama : **H. ABDUL WAHAB HSB,M.Pd**
NIP : 19581225 198012 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Panai Hilir

Menerangkan bahwa :

Nama : **NURBAITI**
Tempat Tgl. Lahir : Sei Berombang, 03 Mei 1995
NIM : 31131195
Sekolah : Universitas Islam Negeri
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Memberikan izin untuk melaksanakan Riset di **SMP Negeri 1 Panai Hilir**, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, guna mempersiapkan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) yang berjudul :

“ HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PANAI HILIR “

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.



Sei Sanggul, _____, _____, 2017
Kepala SMP N 1 Panai Hilir

H.ABDUL WAHAB HSB,M.Pd
NIP 19581225 198012 1 003

Pembimbing II

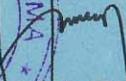
BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Paraf

Catatan:

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 5 JUNI 2018
 Dekan
 Ketua Prodi PAI

Dr. Asriil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**BUKU
 BIMBINGAN SKRIPSI**



Nama : NURBATTI
 NIM : 31131195
 Program Studi : FITK UINSU MEDAN
 Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
 Pembimbing II : Drs. H. sokon Saragih, M. Ag

Judul Skripsi

HUBUNGAN PENDIDIKAH AGAMA ISLAM DENGAN
 KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH
 DI SMP NEGERI 1 PANAI HILIR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurbaiti
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Berombang, 03 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Masri
Ibu : Fatmawati Saragih
Alamat : Jl. Kartini Lingkungan V Sei Berombang
Kec. Panai Hilir Kab. Labuhan Batu
No. Telp / HP : 081376556549

B. Jenjang Pendidikan

2001 – 2007 : SD Negeri No. 112221 Sei Berombang
2007 – 2010 : MTS Al Washliyah Tembung
2010 – 2013 : MAN 3 Medan
2013 – 2018 : UIN Sumatera Utara Medan